

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang sudah melekat sejak ratusan tahun lalu. Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang terus tumbuh di berbagai kota maupun desa dan terus bertahan sampai sekarang menjadi lembaga pendidikan Islam yang unik, mempunyai karakteristik serta ciri khas tersendiri, sehingga saat ini pesantren menjadi salah satu model pendidikan Islam yang banyak diminati sebagai pendidikan moral dan nilai-nilai spiritual dalam bermasyarakat. Seiring berkembangnya pesantren yang mengalami kemajuan cukup signifikan dari waktu ke waktu, hal tersebut ditandai dengan adanya adaptasi dan terus berinovasi dari berbagai aspek yang dilakukan oleh pesantren untuk menyesuaikan diri dari berbagai tantangan serta perkembangan zaman. Perjuangan pesantren dalam menghadapi dengan berbagai problematika, dan mampu membangun jati diri pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang kuat dan melekat pada tradisi kemasyarakatan.¹ menyatakan bahwa keberadaannya ditengah masyarakat mampu menjadi tempat untuk penyatu umat dan juga berperan menjadi *centre of agen* yaitu sebagai *agen of change* (agen perubahan), sebagai *agen of knowledge* (agen ilmu pengetahuan), serta sebagai *agen of culture* (agen budaya). Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua, pondok pesantren merupakan salah satu pranata budaya di negara

¹ Moh Suyudi, Muhammad Muhlis, and Mansur Mansur, "Pesantren Sebagai Pusat Sertifikasi Dan Edukasi Sdi Pariwisata Syariah Dalam Penguatan Industri Halal Di Indonesia," *Dinar : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 6, no. 2 (2020): 135–145.

Indonesia. Bagian dasar dari pesantren adalah Kiai atau pengasuh, santri, pondok, masjid, serta pengajaran kitab-kitab kuno ².

Keberadaan warisan budaya pesantren dapat menjadi potensi destinasi wisata halal yang berkelanjutan. *Heritage tourism* adalah wisata yang banyak memanfaatkan warisan budaya dan juga peninggalan sejarah yang menjadi daya tarik seperti sosial budaya, pendidikan, ziarah, dan arkeologi bersejarah penting (masjid) serta memiliki nilai ekonomi. *Heritage tourism* merupakan salah satu pilihan pariwisata untuk mengurangi *mass tourism* yang dinilai cenderung lebih bebas ³. Untuk mewujudkan *Heritage* pesantren sebagai destinasi wisata halal, dibutuhkan manajemen sumber daya insani yang baik dalam pengelolaannya. Selain itu keterlibatan masyarakat lokal juga sangat penting dalam pengembangan pariwisata halal pesantren, sehingga manfaat pariwisata diprioritaskan untuk masyarakat dan sejalan dengan tujuan pesantren yaitu dapat memberi manfaat bagi masyarakat serta agama dan negara. Di Pulau Madura terdapat beberapa pesantren yang memiliki warisan budaya yang dapat dijadikan potensi wisata halal. Salah satunya yaitu Pondok Pesantren Annuqayah di Guluk-Guluk Sumenep yang mana merupakan salah satu pesantren tertua yang berada di Madura, pondok pesantren ini didirikan oleh K.H. Mohammad Syarqawi pada tahun 1887 yang memiliki warisan budaya yang perlu dikembangkan sebagai potensi pariwisata halal di Madura. Dengan begitu maka dalam pengembangannya dibutuhkan manajemen sumber

² Anis Isti'anah and Sutikno Sutikno, "Memaknai Peran Pondok Pesantren An-Nuqayah GulukGuluk Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Pedesaan," *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2018): 97.

³ I Wayan Restu Suarmana, I Wayan Ardika, and I Nyoman Darma, "Pengembangan Pusat Kota Denpasar Sebagai 'Heritage Tourism,'" *Jurnal Master Pariwisata* 4, no. 1 (2017): 62–77.

daya insani yang berkompeten untuk mengelola warisan budaya pesantren tersebut. Karena selain menjadi lembaga pendidikan Islam, pesantren juga diyakini sebagai lembaga sosial serta lembaga dakwah yang bisa memberi perubahan pada masyarakat awam yang belum banyak mengetahui tentang wisata halal.

Menurut ⁴ manusia merupakan unsur utama dalam manajemen sumber daya insani dan merupakan kekuatan terbesar dalam mengelola seluruh sumber daya yang ada di muka bumi. Allah SWT menciptakan manusia dalam bentuk paling sempurna, dan sebagai khalifah di muka bumi diutus untuk memimpin serta mengelola seluruh sumber daya yang ada di bumi untuk kesejahteraan seluruh makhluk hidup di seluruh alam semesta. Karena segala sesuatu yang sengaja diciptakan oleh Allah SWT di bumi tidak lain untuk kesejahteraan seluruh umat manusia. Konsep yang menjadi dasar dalam manajemen sumber daya insani yaitu adalah setiap manusia merupakan karyawan bukan mesin dan juga bukan sumber daya bisnis. Manajemen sumber daya insani memuat desain serta implementasi sistem perencanaan, penyusunan pengembangan karyawan, pengelolaan karir, evaluasi kinerja, kompensasi karyawan dan hubungan ketenagakerjaan yang baik ⁵.

Hardana ⁶ menyatakan bahwa manajemen sumber daya insani dibutuhkan untuk meningkatkan efektifitas sumber daya insani dalam sebuah organisasi, dan dapat menghasilkan kinerja tinggi yang dihasilkan oleh

⁴ Abdur Rohman, *Manajemen Sumber Daya Insani* (Malang: Nusantara Global Press, 2019).

⁵ Sukarno L. Hasyim, "Manajemen Sumber Daya Insani," *Lentera: Jurnal Pendidikan* 17, no. 2 (2018): 139–149.

⁶ H Ali Hardana, "MANAJEMEN SUMBER DAYA INSANI," *ALMASHARIF: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 3, no. 1 (2015): 115–126.

individu atau organisasi yaitu seperti kelompok kerja yang membidik individu, proses perpindahan jabatan, pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan yang mendorong perilaku yang inovatif dan kreatif, tim pemecahan berbagai masalah, keterlibatan karyawan secara luas, pelaksanaan masukan dari para karyawan, perubahan upah berdasarkan kinerja, bertukar berbagai informasi, serta prosedur rekrutmen dan juga seleksi karyawan yang menyeluruh. Dari uraian tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai “Manajemen Sumber Daya Insani Sebagai Pengelola *Heritage* Pesantren Sebagai Potensi Wisata Halal Madura”.

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang terjadi terhadap manajemen sumber daya insani sebagai pengelola *Heritage* pesantren dalam pengembangan pariwisata halal Madura, *Heritage* pesantren memiliki potensi untuk dijadikan destinasi wisata halal. Maka dari itu, pesantren membutuhkan manajemen sumber daya insani yang handal dengan perbekalan nilai-nilai islam untuk menelola warisan budaya tersebut. Maka dari itu dapat dirumuskan pokok permasalahan yaitu bagaimana manajemen sumber daya insani yang dilakukan oleh pesantren dalam pengelolaan warisan budaya pesantren dalam pengembangan pariwisata halal Madura?

C. Tujuan Dan Manfaat

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian tentang manajemen sumber daya insani sebagai pengelola *Heritage* pesantren dalam pengembangan pariwisata halal Madura yaitu untuk mengetahui manajemen sumber daya insani yang dilakukan oleh pesantren dalam pengelolaan warisan

budaya pesantren dalam pengembangan pariwisata halal Madura yang berbasis budaya masyarakat. Sehingga akan terwujud *Heritage* pesantren sebagai destinasi wisata halal, yang juga bermanfaat bagi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata halal pesantren tersebut. Karena manfaat pariwisata diprioritaskan untuk masyarakat dan sejalan dengan tujuan pesantren yaitu dapat memberi manfaat bagi masyarakat serta agama dan negara.

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis Penelitian

- a. Dapat memberi wawasan mengenai pariwisata lebih spesifiknya pada pariwisata halal pesantren.
- b. Dapat menjadi saran serta pengembangan dalam penelitian ekonomi syariah untuk Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura.
- c. Dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian-penelitian setelah ini yang berkaitan dengan topik potensi destinasi pariwisata halal sebagai objek pembahasan lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis Penelitian

- a. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan tentang potensi destinasi pariwisata halal yang saat ini sedang ramai dibahas di negara kita.

- b. Bagi Akademik

Dapat meningkatkan kompilasi dan dapat merevormasi tema yang dijadikan pembahasan pada penelitian bagi Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura.

c. Bagi Pemerintahan

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan untuk memotivasi pihak pemerintahan dalam mengembangkan potensi destinasi wisata halal untuk dapat meningkatkan destinasi wisata khususnya wisata halal di Pulau Madura.

d. Bagi Penelitian Berikutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menambah jendela ilmu serta bisa menjadikan sebagai acuan guna mengembangkan penelitian dengan topik yang sama.

D. Target Luaran

- 1) Laporan kemajuan penelitian
- 2) Laporan akhir penelitian
- 3) Log Book kegiatan penelitian
- 4) Artikel Ilmiah yang dipublikasikan

E. Jadwal Kegiatan

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2021			
		9	10	11	12
1	Sosialisasi program penelitian				
2	Koordinasi dengan dosen pembimbing				
3	Penyusunan proposal penelitian				

4	Survey lokasi penelitian				
5	Pelaksanaan penelitian di lapangan				
6	Pengolaan data hasil penelitian				
7	Penyusunan artikel hasil penelitian				
8	Publikasi artikel				
9	Penyusunan laporan kemajuan				
10	Penyusunan logbook				
11	Penyusunan laporan akhir				
12	Seminar hasil penelitian				